Jurnal Cakrawala Pendas
Vol. 8 No. 2, April 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268

p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 SUBTEMA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV

Syahdan Nugroho Widya Iswara [1], Wahyudi[2], Dani Kusuma[3]

[1,2,3]Universitas Kristen Satya Wacana
syahdanpgsd@gmail.com[1]

Abstract

The achievement of fourth grade students' learning outcomes in science learning is very low, which is indicated by the number of students who have not been able to reach the minimum limit (KKM). The low learning outcomes are caused by the learning process that has not been able to increase students' learning motivation. The purpose of this research is to improve learning outcomes in science subjects through the application of a problem-based learning model for fourth grade students of SDN 6 Sindurejo semester I 2019/2020. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The CAR model used is the spiral model of Kemmis, S and Mc Taggart, R using 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages, namely (1) action planning, (2) action implementation and observation and (3) reflection. The subjects in the study were fourth grade students at SDN 6 Sindurejo, Toroh District, Grobogan Regency, Semester I for the 2019/2020 academic year as many as 22 students. Data collection techniques with test techniques (formative tests) and non-tests (observation). The research instrument uses questions and observation sheets. The data analysis technique used in this research is descriptive comparative, namely the comparison between cycles using the percentage of completeness of student learning outcomes. The results of this study indicate an increase in science learning outcomes for fourth grade students of SDN 6 Sindurejo, Toroh District, Grobogan Regency with Environmental Diversity material after using the Problem Based Learning model. This can be seen in the comparison of student learning outcomes in pre-cycle conditions of 31.82%, in the first cycle it increased to 63.64% and in the second cycle it increased to 90.90% with the Completeness Criteria (KKM = 75). The results of this study are recommended to be applied in science learning in elementary schools, especially in using the Problem Based Learning model.

Keywords: *learning outcomes; problem-based learning model; science learning*

Abstrak

Capaian hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA sangat rendah, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mampu mencapai batas minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran problem-based learning siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo semester I Tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah odel spiral dari Kemmis, S dan Mc Taggart, R dengan menggunakan 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes (tes formatif) dan non tes (observasi). Adapun Instrumen penelitian menggunakan butir-butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif yaitu perbandingan antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan materi Keragaman Lingkungan Hidup setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. hal ini nampak pada perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi pra-siklus sebesar 31,82%, pada siklus I meningkat menjadi 63,64% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90% dengan Kriteria Ketuntasan (KKM=75). Hasil penelitian ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD terutama dalam menggunakan model *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: hasil belajar; model *Problem Based Learning*; pembelajaran IPA

Received	: 2022-02-28	Approved	: 2022-04-10
Reviesed	: 2022-04-07	Published	: 2022-04-30

Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan Nasional memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian para generasi muda. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kualitas manusia Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, bertanggung jawab serta berorientasi masa depan (Febriyanti, 2021; Hudojo, 1988; Wungubelen et al., 2022).

Pendidikan dibagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahapan proses pendidikan paling awal dan mendasar yang perlu diajarkan kepada siswa. Tujuan dasar dari pendidikan dasar adalah meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh sebab itu proses pendidikan dasar ditekankan kepada pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, agar siswa lebih mudah dalam memahami dan memberikan konsep dasar untuk digunakan dalam proses pendidikan di tahapan selanjutnya. IPA merupakan salah satu materi yang wajib diberikan pada tahapan pendidikan dasar, yang banyak berkorelasi dengan lingkungan dan alam yang sangat berkaitan dengan kehidupan siswa baik di rumah maupun disekolah (Wong et al., 2021).

Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberi berbagai pengalaman pada anak dengan cara melakukan berbagai penelusuran ilmiah yang relevan. Sehingga pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan diri sendiri, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Hendra, , Meter, & Negara, 2013). Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Sehingga, pembelajaran IPA sangat erat hubungannya dengan kehidupan dan aktivitas siswa sehari-sehari (Luczak-Roesch et al., 2019; Siry & Brendel, 2016)

Studi awal SDN 6 Sindurejo kelas IV menunjukkan banyak siswa yang belum sampai mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa hanya 7 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, sedangkan 15 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil pendalaman diperoleh hasil bahwa rendahnya capaian siswa terhadap nilai KKM disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Hal dapat dilihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari aktivitas kolaborasi kelompok dalam

memecahkan masalah konstektual. Pembelajaran terjadi satu arah sehingga pembelajaran belum memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu masih banyak siswa yang cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun hanya untuk sekedar bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka dipahami. Sehingga menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif apabila dihadapkan pada suatu masalah karena siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta siswa belum terbiasa menyusun pengetahuannya secara mandiri. Serta siswa masih kesulitan berkomunikasi apabila diajak untuk saling bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kemandirian belajar siswa rendah dan motivasi belajar berkurang. Selain itu proses pembelajaran condong berpusat ke guru dan peran siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dan interaksi siswa yang kurang berakibat proses belajar tidak dapat berjalan secara efektif (Andriani & Rasto, 2019; Pratama & Meilani, 2019).

Rendahnya capaian belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yang mengakomodasi pembelajaran yang kontekstual dan dengan dekat kehidupan siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai satu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri (Simanjuntak et al., 2021; Thorndahl & Stentoft, 2020). *Problem Based Learning* dirancang dengan menampilkan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk membuka wawasan pengetahuannya agar dapat memperoleh pengetahuan yang baru dari hasil penemuannya sendiri sehingga siswa menjadi terbiasa untuk bekerja secara mandiri dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi maupun yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari siswa (Odell et al., 2019; Pratiwi & Wuryandani, 2020; Wati, 2018). Penelitian Ariyani juga menyatakan bahwa model Pembelajaran PBL meningkatkan interaksi belajar siswa melalui permasalahan kontekstual dan menjadi daya tarik siswa untuk belajar (Ariyani & Kristin, 2021). Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena diberikan permasalahan yang menantang bagi siswa (Wijnen et al., 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut tentang rendahnya capaian siswa dalam hasil belajar pembelajaran IPA yang belum dapat mencapai KKM, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Sindurejo pada Pembelajaran IPA Tema 3 Subtema 2 guna meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran IPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Model Penelitian Kelas yang diaplikasikan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan terakhir tahap refleksi kemudian dilaksanakan selama dua siklus. Tujuan dari penelitian tindakan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester I Tahun 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV terdiri dari 22 anak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Modul, dan soal tes kemampuan pada materi IPA tema 3 subtema 2. Instrumen yang digunakan telah melewati proses validasi instrumen oleh expert judgment/validator ahli dan memenuhi kriteria valid dan realiabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen Tes yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses validasi instrumen yang menyatakan bahwa 31 butir soal valid untuk tes kemampuan siklus pertama dan 30 butir soal valid untuk digunakan dalam tes kemampuan siklus kedua. Instrumen tes kemampuan juga memenuhi kriteria reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas diperoleh menggunakan instrumen tes kemampuan siswa yang dilaksanakan selama dua siklus. Guna mengetahui proses pembelajaran selama penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar diukur berdasarkan rata-rata capaian pembelajaran di setiap siklus dan persentase jumlah siswa yang mempu mencapai batas KKM. Hasil analisis tersebut dideskripsikan dan diukur setiap tingkatan dari peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo khususnya pada pembelajaran IPA. Hasil Observasi yang telah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo pada Semester I Tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki capaian yang rendah. Capaian yang rendah tersebut dilihat berdasarkan banyaknya siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria minimum dari hasil belajar yang ditetapkan yaitu 75. Berikut adalah penjabaran dari hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada kondisi Awal

No	Ketuntasan Belajar	Kriteria	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase (%)
1	<75	Tidak Tuntas	15	68,18
2	≥75	Tuntas	7	31,82
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa tidak memenuhi kriteria minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 75, atau 68,18% siswa tidak tuntas. Sedangkan siswa yang tuntas atau memenuhi kriteria minimum (KKM) sebanyak 7 siswa atau 31,82%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa tidak mampu untuk memperoleh hasil belajar minimum dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD N 6 Sindurejo ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru (teacher centered) dan tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga

pembelajaran menjadi membosankan dan kurang mampu memotivasi siswa untuk ikut aktif berpartisipasi di dalamnya. Selain itu siswa masih cenderung kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun hanya untuk sekedar bertanya mengenai hal-hal yang belum begitu dipahami sehingga menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis apabila dihadapkan pada suatu permasalahan karena rasa ingin tahu siswa masih rendah dan siswa tidak terbiasa menyusun pengetahuannya secara mandiri. Hal ini yang menjadi hambatan dan transformasi ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri.

Upaya dalam melakukan perbaikan capaian pembelajaran pada siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPA, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang mengaplikasikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari penggunaan model pembelajaran PBL diharapkan mampu menjawab permasalahan utama yang dialami siswa selama pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran yang terfokus oleh guru, dan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran PBL merupakan model yang berbasis masalah dengan dikombinasikan dengan materi IPA sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar.

Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA tema 2 sub tema 3 dilakukan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam 2 siklus utama sehingga mampu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan treatment/pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan terakhir tahap refleksi.

Tahapan perencanaan adalah tahapan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang peduli terhadap makhluk hidup. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain materi pembelajaran, Lembar Permasalahan (LKS), alat peraga berupa gambar keberagaman makhluk hidup, video sistem pernafasan dan pencernaan burung. Perangkat evaluasi berupa rubrik penilaian dan lembar observasi pelaksaan RPP.

Tahapan pelaksanaan dan observasi adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan diaplikasikan dalam kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam setiap pembelajarannya. Selain melaksanakan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran, mulai dari respons siswa dan deskripsi pembelajaran dalam setiap Pertemuan.

Tahapan refleksi adalah tahapan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 3 pertemuan dalam setiap siklus. Hasil refleksi menunjukkan bahwa tahapan yang direncanakan oleh peneliti dapat dilaksanakan dengan baik, dan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran yang mengombinasikan antara kehidupan sehari-hari siswa yang disusun dalam permasalahan dan game membuat siswa antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil penerapan dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditindaklanjuti dengan dilakukan tes kemampuan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA kelas IV tema 2 sub tema 3 mampu meningkatkan hasil belajar dengan kompetensi memahami hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo Semester I tahun 2019/2020. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
<75	Tidak Tuntas	15	68,18	8	36,26	2	9,10
≥75	Tuntas	7	31,82	14	63,64	20	90,90
Jumlah		**22**	**100**	**22**	**100**	**22**	**100**

Tabel 2 diatas terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sebelum dilaksanakan tindak lanjut hanya terdapat 7 atau 31,82% siswa yang tuntas dan 15 atau 68,18% siswa yang tidak tuntas, pada siklus I menjadi 14 atau 63,64% siswa yang tuntas dan 8 atau 36,26 siswa yang tidak tuntas, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA meningkat menjadi 20 atau 90,90% siswa yang tuntas dan 2 atau 9,10% siswa tidak tuntas. Hal ini dapat digambarkan pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar di bawah ini.

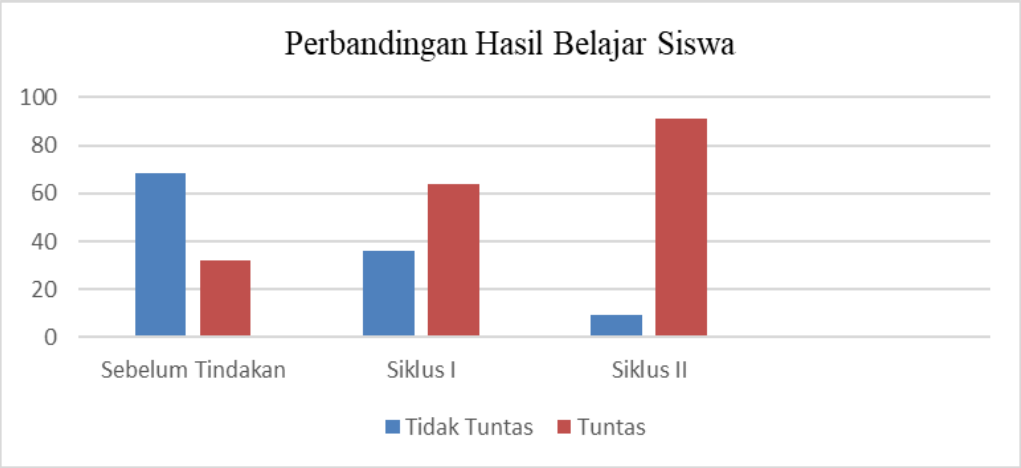

Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terlihat dengan semakin berkurangnya siswa yang tidak tuntas KKM dan jumlah siswa yang tuntas semakin banyak dari setiap siklus. Bahkan pada siklus ke II terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas KKM hanya 2 orang atau secara persentase kurang dari 10% jumlah seluruh siswa di kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA.

Hasil observasi yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kinerja pada saat diterapkan model *Problem Based Learning* pada pelajaran IPA tentang Keragaman Makhluk Hidup bagi siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo semester I Tahun

Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang diperoleh guru pada kategori sangat baik ketika menerapkan model *Problem Based Learning*. Semakin besar diperoleh persentase dalam kategori sangat baik mengindikasikan bahwa keberhasilan kinerja guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* juga semakin meningkat keberhasilan guru tersebut dapat dilihat dari tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori sangat baik siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan semester I Tahun 2019/2020 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar IPA yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dari sebelum dilakukan tindakan penelitian sampai pada tahap pelaksanaan siklus II. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, (2011) dan Rachmawati (2011) dimana hasil penelitian tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan hasil belajar IPA dengan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya. Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Nafiah & Suyanto, 2017; Rahmadani, 2019). Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL secara efektif dalam membangun keterampilan *scientific reasoning*, yang merupakan salah salu kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang sangat perlu dikembangkan dalam proses belajar IPA (Shofiyah & Wulandari, 2018).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat mengubah pola pikir yang awal mulanya pasif menjadi selalu ingin mengetahui hal-hal baru, kemudian melakukan penelusuran ilmiah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan memperoleh kesimpulan dari masalah tersebut melalui pembuktian ilmiah dan nyata secara berkelompok dan bimbingan guru sebagai fasilitator (Esema et al., 2012; Meilasari et al., 2020; Prasetyanti & Sari, 2016). Hal ini yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa terbiasa dan tidak merasa kesulitan dalam memecahkan suatu maslah mulai dari maslah yang mudah seperti tes formatif yang diberikan dalam penelitian sampai masalah yang lebih kompleks seperti masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan pola pikir inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Selain terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini juga diperoleh peningkatan kerja pada setiap siklus yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Linda Rachmawati dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan peningkatan aktivitas siswa pada saat dilaksanakan model *Problem Based Learning*.

Kesimpulan

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 6 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan siswa Kelas IV semester I Tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan secara efektif dari hasil belajar sebelumnya. Peningkatan secara bertahap terjadi pada siklus pertama pembelajaran kemudian terjadi peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran di siklus kedua. Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan siswa yang melawati batas minimum hasil belajar (KKM) yang dibarengi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang berbasis masalah dan peran serta siswa lebih dominan dibandingkan guru. Sehingga

guru menjadi fasilitator dari pembelajaran dan memberikan konfirmasi dan pengarahan dalam proses belajar siswa.

Daftar Pustaka

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, *5*(1), 353–361. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31859

Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). *Problem Based Learning*. *Satya Widya*, 167–174.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1631–1638.

Hudojo, H. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Luczak-Roesch, M., Anderson, D., Glasson, B., Doyle, C., Li, Y., Pierson, C., & David, R. (2019). *Citizen scientists in the classroom: Investigating the role of online citizen science in primary school science education*. *March*, 24.

Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *3*(2), 195–207.

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53

Odell, M. R. L., Kennedy, T. J., Stocks, E., Odell, M. R. L., Kennedy, T. J., & Stocks, E. (2019). The Impact of PBL as a STEM School Reform Model The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *13*(2). https://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1846&context=ijpbl

Prasetyanti, N. M., & Sari, D. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Proses Berpikir Kognitif Siswa Kelas Xi Mipa-1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Inkuiri*, *5*(2), 1–7.

Pratama, E., & Meilani, R. I. (2019). Motivasi dan hasil belajar: sebuah studi pada siswa mata pelajaran kearsipan di smk. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 141. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Pratiwi, V. D., & Wuryandani, W. (2020). Effect of *Problem Based Learning* (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *9*(3), 401. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, *7*(1), 75. https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440

Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *3*(1), 33. https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38

Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, *14*(3), 519–534. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a

Siry, C., & Brendel, M. (2016). The inseparable role of emotions in the teaching and learning of primary school science. *Cultural Studies of Science Education*, *11*(3), 803–815. https://doi.org/10.1007/s11422-016-9781-1

Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and problem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *14*(1), 1–21. https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773

Wati, Y. I. (2018). Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas. *Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/*, *20*, 1–14.

Wijnen, M., Loyens, S. M. M., Wijnia, L., Smeets, G., Kroeze, M. J., & Van der Molen, H. T. (2018). Is problem-based learning associated with students' motivation? A quantitative and qualitative study. *Learning Environments Research*, *21*(2), 173–193. https://doi.org/10.1007/s10984-017-9246-9

Wong, S. S. H., Kim, M., & Jin, Q. (2021). Critical Literacy Practices Within Problem-Based Learning Projects in Science. *Interchange*, *52*(4), 463–477. https://doi.org/10.1007/s10780-021-09426-4

Wungubelen, K. T., Nasar, A., & Rahmawati, A. S. (2022). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IX melalui Belajar dari Rumah selama Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2378–2384.